

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Umum Tentang Perkembangan Bayi

##### 1. Defenisi Perkembangan

Perkembangan (*development*) merupakan bertambahnya kemampuan (*skill/keterampilan*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. (Suhud, 2013)

Menurut pendapat Hockenberry dan Wilson, dapat disimpulkan bahwa perkembangan ditandai dengan kematangan perkembangan gerak kasar, gerak halus, bahasa, dan sosialisasi serta kemandirian. (Purwandari, 2014)

Jadi perkembangan bayi adalah berkembangnya kemampuan bayi dalam *skill* maupun kemampuan fungsi tubuh melalui proses pembelajaran.

##### 2. Aspek-aspek perkembangan

###### a. Aspek perkembangan

###### 1) Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan, dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Contohnya, berjalan, berlari, berlompat, dan sebagainya.

Perkembangan motorik kasar pada bayi memiliki rangkainya tahapan yang berurutan. Artinya setiap tahapan harus dilalui, dan dikuasai dulu sebelum memasuki tahapan selanjutnya. Tidak semua bayi akan dapat menguasai suatu keterampilan diusia yang sama, karena perkembangan anak bersifat individual. Tetapi perbedaan itu tidak disebabkan bayi yang satu lebih pandai dari



bayi yang lain. Perkembangan keterampilan tidak ada pengaruhnya langsung dengan kecerdasan.

a) Perkembangan Bayi usia 6-8 bulan menurut KPSP (2010)

- (1) Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu sisi ke sisi yang lain
- (2) Bayi dapat mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil
- (3) Bayi dapat menggenggam pensil selama beberapa detik
- (4) Ketika bayi telungkup di alas datar, ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga
- (5) Bayi dapat mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis
- (6) Bayi dapat berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya
- (7) Bayi dapat tersenyurn ketika melihat mainan yang lucu, gambar atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri
- (8) Bayi dapat mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam
- (9) Bayi dapat meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya

- (10) Saat posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi duduk. Bayi dapat mempertahankan lehernya secara kaku
- b) Tahap Perkembangan bayi usia 6-8 bulan menurut Ardhillah (2013) sebagai berikut :
- (1) Dia mulai melakukan hal-hal untuk menarik perhatian anda. Dalam tiga bulan kedepan ia akan mengembangkan cara tersendiri untuk memberitahu anda apa yang ia pikir dan ia inginkan
  - (2) Otot leher menjadi kuat dan Dia dapat berguling dari satu sisi ke sisi yang lain dan sebaliknya.
  - (3) Pada akhir usia 6 bulan, kaki bayi mulai kuat. Ia mulai senang menekuku-nekuk dengkulnya saat anda menempatkan ia dalam posisi berdiri. Kontrol tangan dan jari-jari semakin membaik. Ia dapat memungut benda menggunakan ibu jari dan jari telunjuk. Ia juga akan mulai belajar merangkak.
  - (4) Pada usia 7 bulan Motorik halusnya semakin berkembang baik. Ia bisa mengambil mainan dengan tangan kanan dan kirinya.
  - (5) Masih belajar merangkak dan duduk seperti usia sebelumnya. Misalnya ia memutar pinggul dan bahu untuk mengubah posisi badannya.

- (6) Bayi senang mengoceh mengeluarkan bunyi rangkaian suku kata, tanpa arti tertentu. Contohnya, 'ba-ba-ba-ba, da-da-da'.
- (7) Adakala bayi akan berteriak untuk meminta perhatian.
- (8) Dapat memberi respon pada ekspresi wajah orang dewasa disekitarnya.
- (9) Pada usia 8 bulan Dia mulai bisa berdiri dengan berpegangan dan bersuara "ma-ma".
- (10) Sudah dapat duduk sendiri meski sikap punggung belum begitu lurus atau tegak betul.
- (11) Kemampuan motorik halus diusia sebelumnya lebih dimantapkan diusia ini dan berlanjut pada kemampuan baru.
- (12) Secara visual ia sangat mengenali wajah ibunya lantaran itu ada rasa khawatir bila terpisah dengan sang bunda
- (13) Kemampuan untuk memusatkan perhatian semakin bertambah. Misalnya, bisa bermain dengan mainannya sendiri sekitar 2-3 menit.
- (14) Proses mengunyah makanan dilakukan dengan baik dan terlatih. Ia dapat menggerakkan makanan padat dalam mulutnya untuk dikunyah dan digigit dengan sengaja
- (15) Memberi respon dengan gerak tubuh jika diminta melakukan sesuatu aktivitas.

## 2) Motorik Halus

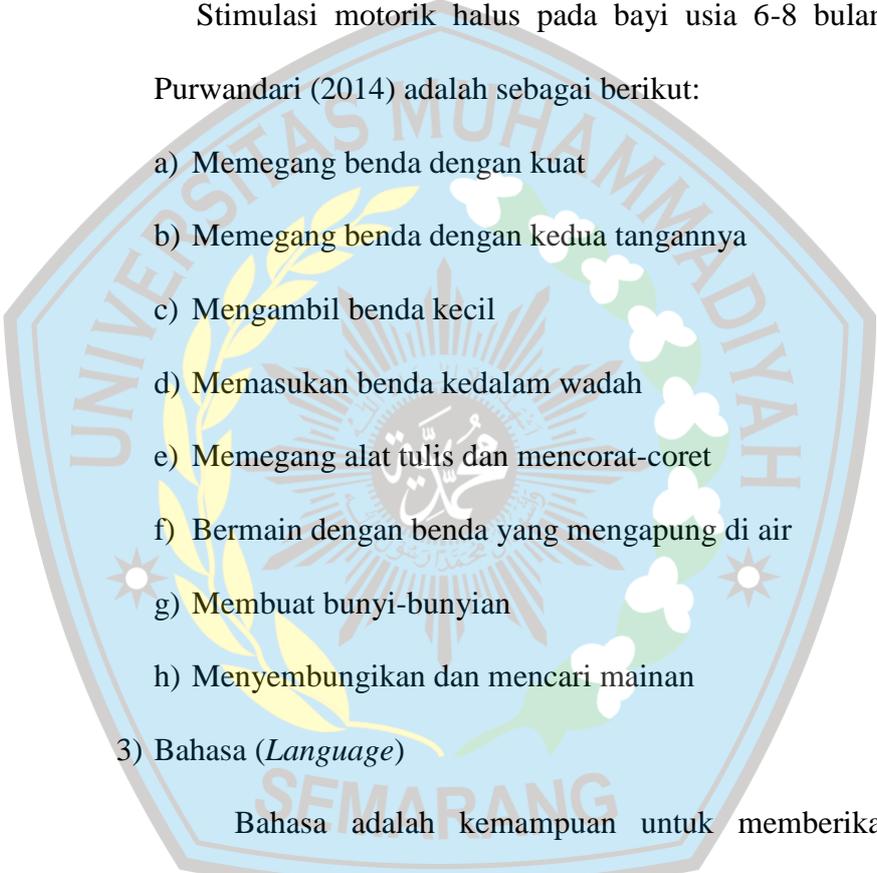
Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Syaraf motorik halus ini dapat dilatih, dikembangkan melalui kegiatan, dan rangsangan yang kontinyu secara rutin. Seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatan. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak, dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan atau orang tu mempunyai pengaruh lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapatkan stimulasi atau rangsangan yang tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembnagkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin bnayak yang ingin dilihat dan didengar anak semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan atau mendapatkan stimulasi anak akan menjadi bosan,. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si

kecil, apabila si kecil sudah tampak bosan maka berhenti dulu anda dalam memberikan rangsangan pada si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang akan dilakukan oleh si kecil. (Atiqa, 2016)

Stimulasi motorik halus pada bayi usia 6-8 bulan menurut Purwandari (2014) adalah sebagai berikut:

- 
- a) Memegang benda dengan kuat
  - b) Memegang benda dengan kedua tangannya
  - c) Mengambil benda kecil
  - d) Memasukan benda kedalam wadah
  - e) Memegang alat tulis dan mencorat-coret
  - f) Bermain dengan benda yang mengapung di air
  - g) Membuat bunyi-bunyian
  - h) Menyembungkan dan mencari mainan
- 3) Bahasa (*Language*)

Bahasa adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan, dan berkomunikasi. (Atiqa, 2016)

Stimulasi bahasa untuk bayi usia 6-8 bulan menurut Purwandari (2014) adalah sebagai berikut:

- a) Mengenali berbagai suara
- b) Mencari sumber suara

- c) Menirukan kata-kata
- d) Menunjuk dan menyebut nama gambar di buku/majalah. Pilih gambar yang menarik dan berwarna-warni, gerakan tangan bayi untuk menunjuk gambar dan sebutkan nama gambar yang ditunjuk.

#### 4) Sosialisasi dan kemandirian

Sosialisasi dan kemandirian merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri (makan sendiri, mebereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. (Atiqa, 2016)

Stimulasi sosialisasi dan kemandirian pada bayi uia 6-8 bulan menurut Purwandari (2014) adalah sebagai berikut :

- a) Memberi rasa aman dan kasih sayang
- b) Mengajak bayi tersenyum
- c) Mengayun
- d) Meninabobokan
- e) Bermain ciluk ba
- f) Melihat dicermin
- g) Permainan sosialisasi, ajak bayi bermain dengan orang lain.  
Ketika ayah pergi, lambaikan tangan sambil berkata “da..da”.  
Bantu bayi dengan gerakan membalas lambaian tangan.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stephanie Tilaar (2016) dengan judul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan keterlambatan perkembangan bayi usia 9 bulan” mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Dari 22 anak yang mendapatkan ASI eksklusif, 17 anak mengalami perkembangan normal dan 5 anak mengalami keterlambatan. Dari 8 anak yang tidak diberikan ASI eksklusif 6 anak mengalami perkembangan normal dan 2 anak mengalami keterlambatan.
- b. Dari 22 anak yang mendapatkan perawatan kesehatan baik, 18 anak mengalami perkembangan normal dan 4 anak mengalami keterlambatan. Dari 8 anak yang mendapatkan perawatan kesehatan buruk, 5 anak mengalami perkembangan normal dan 3 anak mengalami keterlambatan.
- c. Dari 25 anak yang pendapatan keluarganya tinggi, 22 anak mengalami perkembangan normal dan 3 anak mengalami keterlambatan. Dari 5 anak pendapatan keluarga rendah 1 anak mengalami perkembangan normal dan 4 anak mengalami keterlambatan.
- d. Dari 27 anak yang jumlah saudaranya sedikit, 22 anak mengalami perkembangan normal dan 5 anak mengalami keterlambatan. Dari 3 anak yang jumlah saudaranya banyak, 1 anak mengalami perkembangan normal dan 2 anak mengalami keterlambatan.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bayi antara lain, faktor pemberian ASI pada bayi, faktor perawatan kesehatan, faktor pendapatan keluarga dan faktor jumlah saudara.

Menurut Atiqa (2016), setiap orang tua akan mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara sempurna tanpa mengalami hambatan tertentu. Pola tumbuh kembang secara normal antara anak yang satu dengan anak yang lainnya pada akhirnya tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh interaksi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

1) Faktor dari dalam (internal)

a) Genetika

Faktor genetik akan mempengaruhi kecepatan pertumbuhan dan kematangan tulang, alat seksual, serta saraf, sehingga merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang, yaitu : perbedaan ras, etnis atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, dan kelainan kromosom

b) Pengaruh hormonal

Pengaruh hormonal sudah terjadi sejak masa prenatal, yaitu saat janin berumur 4 bulan. Pada saat itu, terjadi pertumbuhan yang cepat. Hormon yang berpengaruh terutama adalah hormone pertumbuhan somatotopin yang

dikeluarkan oleh kelenjar pituitary. Selain itu, kelenjar tiroid juga menghasilkan kelenjar tiroksin yang berguna untuk metabolisme serta maturasi tulang, gigi dan otak.

2) Faktor dari luar (eksternal)

- a) Faktor prenatal : gizi, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksi embrio dan psikologi ibu.
- b) Faktor persalinan : komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, afaksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak
- c) Faktor pascasalin : gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisis dan kimia, psikologis, endokrin, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan.

## **B. Tinjauan Umum Tentang ASI**

### **1. Definisi**

ASI merupakan cairan ciptaan Allah yang tiadaandingannya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya terhadap infeksi. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang baru lahir. (Wiji, 2013)

ASI eksklusif yaitu hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai Anak berumur 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat dan adekuat sejak usia 6 bulan dan tetap meneruskan pemberian ASI sampai usia anak 24 bulan. (Suhud, 2013)

## 2. Manfaat ASI eksklusif

### a. Manfaat bagi bayi

#### 1) Nutrien (zat gizi) dalam ASI sesuai dengan kebutuhan bayi

Zat gizi yang terdapat dalam ASI antara lain: lemak, karbohidrat, protein, dan mineral, serta vitamin. ASI memberikan seluruh kebutuhan nutrisi dan energi selama 3 bulan pertama, separuh atau lebih nutrisi selama 6 bulan kedua dalam tahun pertama, dan 1/3 nutrisi atau lebih selama tahun kedua.

#### 2) ASI mengandung zat protektif

Dengan adanya zat protektif yang terdapat dalam ASI maka bayi jarang mengalami sakit. Zat-zat protektif tersebut antara lain:

- a) Laktobasilus bifidus (mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat, yang membantu memberikan keasaman pada pencernaan sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganisme).

- b) Laktoferin, mengikat zat besi sehingga membantu menghambat pertumbuhan kuman.
- c) Lisozim, merupakan enzim yang memecah dinding bakteri dan anti inflamatori bekerjasama dengan peroksida dan askorbat untuk menyerang E-Coli dan Salmonela.
- d) Kompemen C3 dan C4.
- e) Faktor anti streptokokus, melindungi bayi dari kuman streptokokus.
- f) Antibodi.
- g) Imunisasi seluler, ASI mengandung se-sel yang berfungsi membunuh dan memfagositosis mikroorganisme, membentuk C3 dan C4, Lisozim dan Laktoferin.
- h) Tidak menimbulkan alergi. (Maritalia,2012)

### 3) Manfaat bagi ibu

Menurut Ardhillah (2013), manfaat ASI bagi ibu sebagai berikut:

- 1) ASI mudah diperoleh, selalu siap diberikan setiap saat, dan secara ekonomis jauh lebih murah. Dengan menyusui secara Eksklusif, ibu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi sampai bayi berumur 6 bulan. Dengan demikian, akan menghemat pengeluaran rumah tangga untuk membeli susu formula dan peralatannya.

- 2) ASI lebih hemat waktu serta lebih praktis karena ibu bisa jalan-jalan keluar rumah tanpa mempersiapkan dan membawa banyak perlengkapan seperti botol, kaleng susu formula, air panas, dan sebagainya.
- 3) ASI tidak akan basi. ASI selalu diproduksi oleh pabriknya di wilayah payudara, bila gudang ASI telah kosong, ASI yang tidak dikeluarkan akan diserap oleh tubuh ibu, jadi ASI dalam payudara tak pernah basi dan ibu tak perlu memerah dan membuang ASI-nya sebelum menyusui.
- 4) ASI selalu bebas kuman, sementara campuran susu formula belum tentu steril.
- 5) Dengan menyusui secara eksklusif dapat menunda haid dan kehamilan, sehingga dapat digunakan sebagai alat kontrasepsi alamiah yang secara umum dikenal sebagai Metode Amenorea Laktasi (MAL).
- 6) Saat bayi menghisap payudara ibu, tubuh ibu akan merespon isapan tersebut dengan mengeluarkan sejenis hormon (oksitosin) yang menimbulkan kontraksi pada kandung (uterus) ibu, sehingga kandungan ibu lebih cepat untuk kembali ke ukuran normal serta mengurangi resiko perdarahan. Produksi hormon terutama oksitosin pada akhirnya akan meningkatkan produksi ASI.

### 3. Kandungan ASI

a. Kolostrum

Kolostrum adalah air susu yang pertama kali keluar. Kolostrum mengandung tinggi protein, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan antibodi yang tinggi daripada ASI matur.

b. ASI Transisi/Peralihan

ASI Peralihan kluar setelah kolostrum sampai sebelum ASI matang, ASI Transisi mengandung kadar imunoglobulin dan protein menurun, sedangkan lemak dan laktosa meningkat.

c. ASI Matur

ASI Matur diprediksi pada hari kesepuluh dan seterusnya, kandungan ASI Matur ini relatif konstan,tidak menggumpal bila dipanaskan. Air susu yang mengalir pertama kali disebut foremik. Foremik mempunyai kandungan rendah lemak dan tinggi laktosa, gula, protein, mineral dan air. Selanjutnya Air susu berubah menjadi Hindmilk. Hindmilk kaya akan lemak dan nutrisi dengan demikian bayi akan membutuhkan keduanya baik foremik maupun Hindmilk. (Maritalia, 2012)

4. Masalah dalam Pemberian ASI

Banyak situasi dan kondisi yang dapat mengubah rencana untuk menyusui. Bagaimana dan apa yang bayi makan pada akhirnya tergantung pada kondisi fisik dan kesehatan ibu setelah melahirkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak dapat menyusui yaitu karena:

- a. Bayi prematur
- b. Ukuran bayi kecil
- c. Kondisi fisik lemah
- d. Kesulitan menghisap
- e. Kecacatan lahi dari mulut
- f. Masalah pencernaan (air susu ibu penyakit kuning, galactosemia)

Dari sisi lain ibu juga tidak dapat menyusui bayinya oleh karena adanya:

- a. Infeksi dada atau abses payudara
- b. Kanker payudara atau kanker lainnya
- c. Sebelumnya operasi atau terapi radiasi
- d. Kurangnya pasokan susu (jarang)

Beberapa ibu disarankan untuk tidak menyusui karena masalah-masalah kesehatan seperti:

- a. Penyakit serius misal (penyakit jantung atau kanker)
- b. Galaktosemia (kelainan konngenital dimana terdapat ketidakmampuan untuk melakukan metabolisme galaktosa, yaitu suatu komponen laktosa) pada bayi yang baru lahir
- c. Eklampsia
- d. Nephritis radang buah pinggang
- e. TBC aktif
- f. HIV
- g. Luka herpes pada payudara

h. Kekurangan gizi parah. (Proverawati, 2010)

### C. Tinjauan Hubungan ASI Eksklusif dan Tumbuh Kembang

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, terlihat anak yang mendapatkan ASI jauh lebih matang dan memperlihatkan progresifitas yang lebih baik pada skala pertumbuhan dan perkembangan dibandingkan yang tidak mendapatkan ASI. Suatu penelitian di Honduras memperlihatkan bayi mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan dapat merangkak dan duduk lebih dulu dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian, et al (2014) dalam penelitiannya “Hubungan Pemberian ASI Dengan Tumbuh Kembang Usia 6 Bulan Di Puskesmas Nunggalu” di dapatkan hasil yaitu pemberian ASI eksklusif merupakan factor yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan, dimana bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berpeluang mengalami pertumbuhan normal 1,62 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi ASI non eksklusif sedangkan untuk perkembangan, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berpeluang mengalami perkembangan sesuai umur 5,474 kali lebih besar jika dibandingkan bayi ASI non Eksklusif. Selain itu, dalam jurnal penelitian yang berjudul “Perbedaan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Yang Diberikan MP-ASI Di Desa Pulubala Kecamatan Pulubal Kabupaten Gorontalo”, yang dilakukan oleh Nurlaila Kai (2015) diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan dan

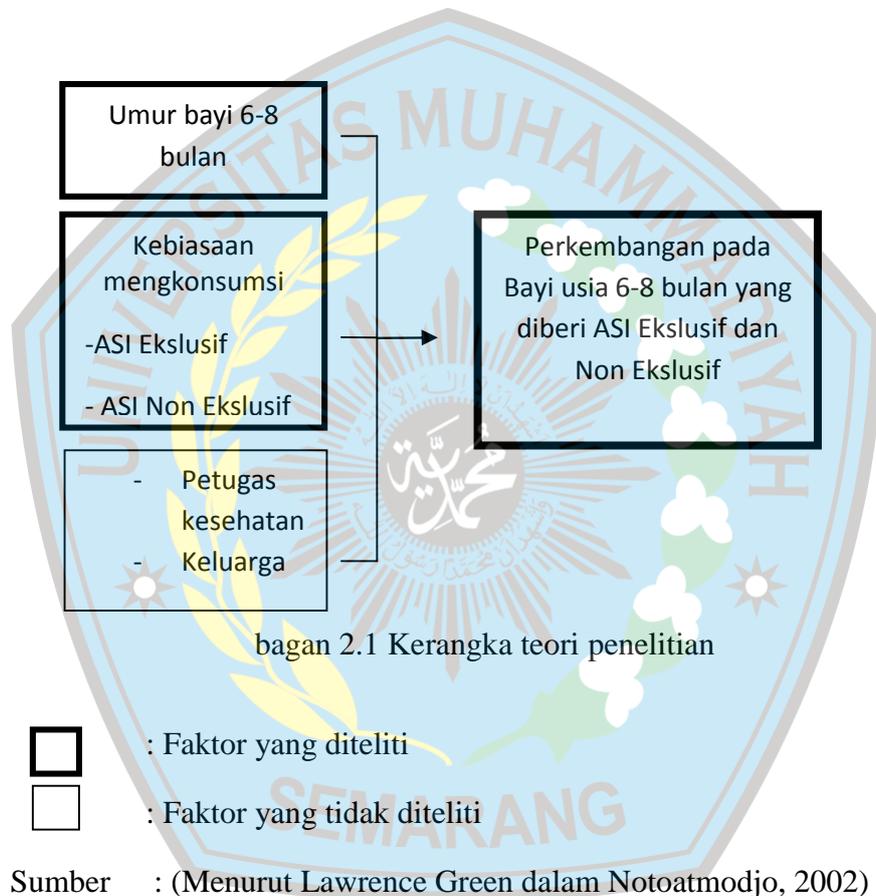
perkembangan bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI eksklusif dengan yang diberikan MP-ASI di Desa Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. (Atiqa,2016)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Charis Suhud (2013) dengan judul penelitian “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Antang Makassar” menunjukkan anak dengan ASI Eksklusif (case) yang memiliki perkembangan normal yaitu 86,7% dan anak yang tidak diberi ASI memiliki perkembangan tidak normal sebanyak 40%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak. Hasil analisis data menunjukkan tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Berbagai penelitian yang pernah dilakukan yang menunjukkan bahwa anak yang mendapat ASI jauh lebih matang, lebih asertif dan memperlihatkan progresifitas 65 yang lebih baik pada skala perkembangan dibanding mereka yang tidak mendapat ASI. Tidak adanya hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan anak usia Todler berdasarkan data yang diperoleh dapat disebabkan karena banyak faktor lain yang menyebabkan tidak adanya hubungan ASI terhadap perkembangan anak usia toddler beberapa faktor lain seperti terhambatnya kebutuhan stimulasi anak, asupan gizi yang kurang dan Pemberdayaan keluarga memiliki makna bagaimana keluarga

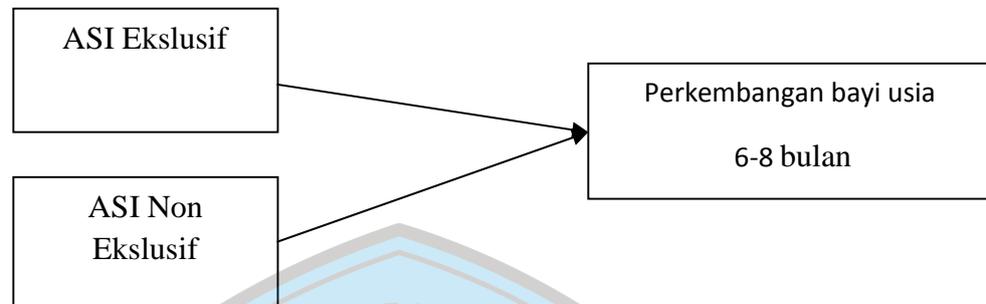
memampukan dirinya sendiri dengan difasilitasi orang lain untuk meningkatkan atau mengontrol status kesehatan keluarga (Suhud,2013)

#### D. Kerangka Teori

Secara skematik kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan seperti berikut :



### E. Kerangka Konsep



bagan 2.2 Kerangka Konsep penelitian

